

**PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM DESA GUNUNG
BATIN BARU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Dhea Emelda

1841030002



MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM DESA GUNUNG
BATIN BARU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
S.Sos di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

DHEA EMELDA

NPM. 1841030002

Program Studi Manajemen Dakwah



Dosen Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag. MM

Dosen Pembimbing II : M. Husaini, M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim merupakan tempat untuk belajar ilmu agama, salah satu kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim adalah pelatihan kitab kuning. Kitab kuning ini sendiri tentunya membahas banyak tentang ilmu-ilmu dalam ajaran islam, dari mulai ilmu dasar sampai yang tingkatannya sulit untuk dipahami. Dalam melakukan pelatihan kitab kuning itu sendiri. Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim memiliki sistem perencanaan dan juga evaluasi. Kegiatan pelatihan kitab kuning ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah. Dengan mengambil objek di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Lampung Tengah. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pelatihan kitab kuning dilakukan sesuai dengan tujuan pokok utama dalam suatu pelatihan. Yang dimana di dalam tujuan tersebut sudah meliputi beberapa perencanaan seperti penentuan tujuan pelatihan, subyek penelitian, dibetuknya jadwal pelatihan dan penentuan lokasi penelitian, mengkualifikasikan/pengelompokkan jumlah santri dengan tujuan agar tiap santri mendapat perhatian penuh dan adanya instruktur atau yang disebut dengan ustad/ustadzah.

Evaluasi pelatihan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim yaitu meliputi *Pertama*, Evaluasi Terhadap perencanaan pelatihan kitab kuning. Yang mana perencanaan pelatihan tersebut memiliki sistem pembelajaran, metode pembelajaran yang berbeda-beda dari yang lain, serta pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan tentunya mempunyai sisi perbedaannya. *Kedua*, evaluasi terhadap pelaksanaan kitab kuning. Dalam pelaksanaan kitab kuning tentunya memiliki metode pelatihan itu sendiri. Ada metode dengan tulisan, metode penjelasan, metode *sorogan*, metode *bandongan*, serta metode tanya jawab. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran kitab kuning. *Ketiga*, evaluasi terhadap hasil pelatihan kitab kuning yang biasanya dilakukan pada akhir semester. Para ustad/ustadzah mulai menilai santri dengan beberapa tes. Ada berupa tes tulisan dengan cara menilai kitab-kitab santri apakah penuh dengan maknai atau tidak, kemudian dengan tes tulisan, dimana para santri nantinya akan membaca kitab mereka lengkap dengan maknanya. Hasil evaluasi pembelajaran santri tentunya memiliki kriteria atau predikat kelulusan itu sendiri. Santri yang mendapat nilai 0-50 mendapatkan D. Santri yang mendapatkan nilai 51-69 mendapatkan C. Santri yang mendapatkan nilai 70-80 mendapatkan nilai B+. Santri yang mendapatkan nilai 81-100 mendapatkan nilai A dan penilaian lainnya didukung dengan nilai kehadiran dan akhlak santri. Namun, hasil dari evaluasi ini bukan menjadi tolak ukur sebuah penilaian kemampuan santri. Namun menjadi acuan terhadap perkembangan pelatihan kitab kuning tersebut.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perencanaan Dan Evaluasi Pelatihan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah**

Nama : **Dhea Emelda**

NPM : **1841030002**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

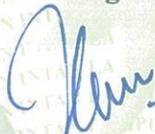
Pembimbing I

Pembimbing II



Hi. Rodiyah, S. Ag. MM.

NIP. 197011131995032002



M. Husaini, M.T

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perencanaan Dan Evaluasi Pelatihan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah” disusun oleh Dhea Emelda, NPM: 1841030002 , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 pukul 14.30 – 16.00 WIB.

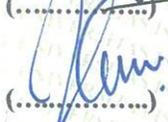
TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (..........)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd. (..........)

Penguji I : Badaruddin, M.Ag (.....)

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag.MM (..........)

Penguji Pendamping: M. Husaini, M.T (..........)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

ABSTRACT

The Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School is a place to learn religious knowledge, one of the activities carried out at the Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School is the yellow book training. This yellow book itself, of course, discusses a lot about the sciences in Islamic teachings, from basic science to those whose levels are difficult to understand. In doing the yellow book training itself. The Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School has a planning and evaluation system. This yellow book training activity was carried out according to a predetermined plan. This research is a qualitative descriptive study, while the purpose of this study is to determine the planning and evaluation of the yellow book training at the Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School, Gunung Batin Baru Village, Central Lampung Regency. By taking objects at the Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School, Central Lampung. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation, then analyzed using qualitative data analysis.

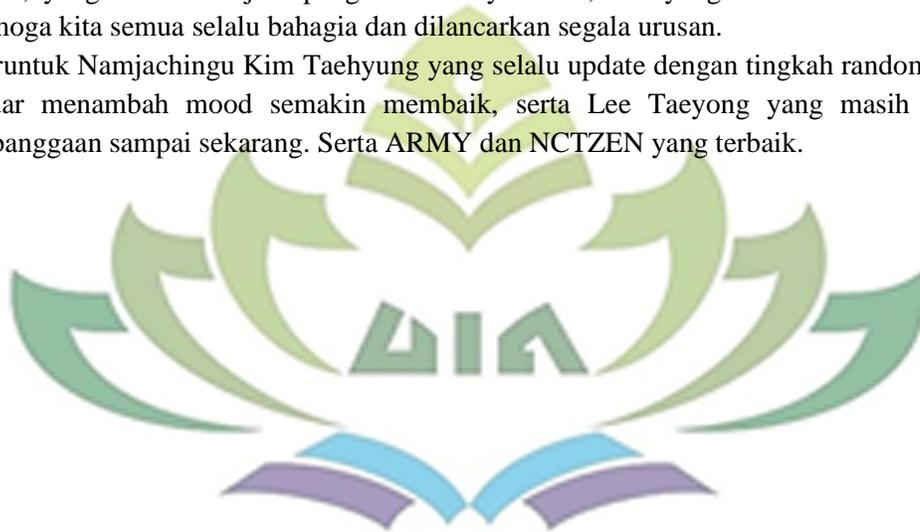
Based on the results of the research, processing and data analysis that the author did, it can be concluded that the yellow book training planning was carried out in accordance with the main objectives in a training. Which includes several plans, such as determining training objectives, research subjects, establishing a training schedule and determining research locations, qualifying/grouping the number of students with the aim that each student gets full attention and an instructor or so-called ustad/ustadzah.

The evaluation of the training carried out by the Nahdlatul Muslim Islamic Boarding School which includes first, the evaluation of the yellow book training plan. The training plan has a learning system, different learning methods from the others, and the approaches taken in training certainly have a different side. Second, evaluation of the implementation of the yellow book. In the implementation of the yellow book, of course, has its own training method. There are written methods, explanation methods, sorogan methods, bandongan methods, and question and answer methods. Evaluation of the yellow book learning outcomes. Third, evaluation of the results of the yellow book training which is usually carried out at the end of the semester. The ustad/ustadzah began to assess the students with several tests. There is a written test by assessing whether the students' books are full of meaning or not, then a written test, where the students will read their books complete with meaning. The result of the evaluation of student learning certainly have the criteria of predicate of graduation itself. Students who get a score of 0-50 get D. Students who get a score of 51-69 get C. Students who get a score of 70-80 get a B+ score. Students who get a score of 81-100 get an A and other assessments are supported by the attendance and morals of the students. However, the results of this test are not a benchmark for an assessment of the ability of students. However, it becomes a reference for the development of the yellow book training

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Risnawati dan Bapak Riswandi yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dan juga doa yang tidak terputus.
2. Adikku Yogi Riansyah terimakasih atas dukungannya.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag.MM dan Bapak M. Husaini, M.T selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan juga arahan.
4. Kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Teman-teman kelas MD A yang sudah menjadi teman seperdebatan dan seperjuangan selama di kelas, yang selalu menjadi pengisi hebohnya kelas, dan yang selalu berusaha untuk kompak semoga kita semua selalu bahagia dan dilancarkan segala urusan.
6. Teruntuk Namjachingu Kim Taehyung yang selalu update dengan tingkah randomnya yang tanpa sadar menambah mood semakin membaik, serta Lee Taeyong yang masih menjadi leader kebanggaan sampai sekarang. Serta ARMY dan NCTZEN yang terbaik.



MOTTO

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ يَمِينُوا بِهِمْ ۗ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ

لِلَّهِ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تَنْفَعُكُمْ شَيْءٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُؤْتِيكُمْ اللَّهُ مِنْ شَأْنِهِ مَا تَلْمِزُونَ

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”. (Q.s Al-Anfal 8 : 60)

وَقُلْ اِعْمَلُوا فَيَسِّرِ اللَّهُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسْتُرْدُونَ ۗ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”. (Q.S At-Taubah 9 : 105)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gunung Batin Baru Lampung Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2000, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Riswandi dan Ibu Risnawati, dan mempunyai adik bernama Yogi Riansyah.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar SDIT Bustanul Ulum pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Tumijajar pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas SMA N 1 Tumijajar pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selain menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis juga sempat belajar di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 1 tahun dari 2018-2019. Lalu pada 2020 penulis juga sempat mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan juga mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i.



Bandar Lampung, 23 juni 2022

Penulis

Dhea Emelda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada kami. Sholawat teriringkan salam, selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi Wassalam yang semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat dan naungannya di hari akhir kelak dan dapat bersama dengan belai di surga-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul:

“PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM DESA GUNUNG BATIN BARU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan juga saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I. sebagai krtua jurusan Manajemen Dakwah
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag.MM dan Bapak M. Husaini, M.T selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan juga arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi. Serta seluruh Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Abah Kiyai Hi. Sapuan. Selaku pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Gunung Batin Baru Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan telah meluangkan waktu serta memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi catatan amal kebajikan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2022

Penulis

Dhea Emelda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM	
A. Perencanaan.....	10
1. Pengertian	10

2. Perencanaan Pelatihan.....	11
B. Evaluasi Pelatihan.....	11
1. Model Tradisional Siklus Pelatihan.....	12
2. Model Kronologis	12
3. Model CIRO.....	13
4. Model D. Kirkpatrick	14
C. Pondok Pesantren	15
1. Pengertian.....	15
2. Unsur-Unsur Pesantren.....	15

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM

A. Profil Pondok Peantren Nahdlatul Muslim	18
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.....	18
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim	19
3. Tujuan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim	19
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren	19
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.....	20
B. Perencanaan Pelatihan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.....	20
1. Tujuan Pelatihan	20
2. Subyek Pelatihan.....	20
3. Jadwal Pelatihan.....	20
4. Lokasi Pelatihan.....	21
5. Jumlah dan Kualifikasi Santri	22
6. Instruktur.....	23
C. Evaluasi Pelatihan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim	24
1. Sistem Evaluasi Pelatihan Kitab Kuning.....	24
2. Pentingnya Evaluasi Pelatihan Kitab Kuning	24
3. Evaluasi Terhadap Perencanaan Pelatihan Kitab Kuning	25
4. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Kitab Kuning	25
5. Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran Kitab Kuning.....	26

BAB IV ANALISIS PENELITIAN PERENCANAAN DAN PELATIHAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM

A. Analisis Data Penelitian.....	27
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	31
B. Rekomendasi	31

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim
- Tabel 2 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Diniyah Awaliyyah
- Tabel 3 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Diniyah Tsani
- Tabel 4 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Diniyah Wustho
- Tabel 5 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Bersama
- Tabel 6 Lokasi/Tempat Pelatihan Kitab Kuning Tiap Kelas
- Tabel 7 Nama-Nama Santri Diniyah Awaliyyah
- Tabel 8 Nama-Nama Santri Diniyah Tsani
- Tabel 9 Nama-Nama Santri Diniyah Wustho
- Tabel 10 Nama-Nama Ustad/Ustadzah
- Tabel 11 Nama-Nama Kitab Kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim
- Tabel 12 Data Hasil Evaluasi Kelas Diniyyah Awaliyyah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DMPTSP Provinsi Lampung Tengah
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Nahdlatul
Muslim Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Cek Turnitin di Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan
Lampung
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Daftar Foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM DESA GUNUNG BATIN BARU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas. Penulis akan menjelaskan terkait beberapa istilah yang ada di dalamnya. Tentunya hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memahami dengan jelas makna yang terkandung di dalam.

Perencanaan menurut Middleton adalah penerapan teori terhadap realitas dengan menentukan langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan.¹

Menurut Nana Sudjana, perencanaan lebih menekankan pada kegiatan di masa yang akan datang yang memiliki sifat fleksibel demi menyesuaikan tuntutan keadaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.³

Jadi yang dimaksud dengan perencanaan adalah tahapan awal dalam suatu kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kifer mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat suatu program, produk, prosedur atau proyek.⁴

Mehren dan Lehmann menjelaskan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program.⁶

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah proses yang menentukan hasil dari suatu kegiatan atau program, kualitas kerja, keproduktivitas lembaga dalam melakukan suatu kegiatan yang mana hasil tersebut menjadi bahan informasi membuat keputusan.

Menurut Sudjana, pelatihan dapat dibagi menjadi tiga kategori. “pertama, pelatihan yang berorientasi kepada kepentingan lembaga penyelenggara pelatihan. Kedua, pelatihan yang dilaksanakan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menjadi layanan suatu lembaga. Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu, lembaga atau komunitas tertentu”.⁷

Menurut Pardey, pelatihan merupakan sebuah prosedur terencana yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas para pekerja.⁸

¹Suranto, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*, (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), h.2.

²*Ibid.*, h. 2.

³Candra Wijaya, Muhammad Rifai'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 28.

⁴Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.1.

⁵*Ibid.*, h. 2.

⁶Suranto, *Loc.Cit*, h. 83

⁷Emma Himayaturrohman, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), h. 17.

⁸*Ibid.*, h. 17.

Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dalam pemberdayaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi.⁹

Jadi yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan baik secara lingkup individu maupun organisasi

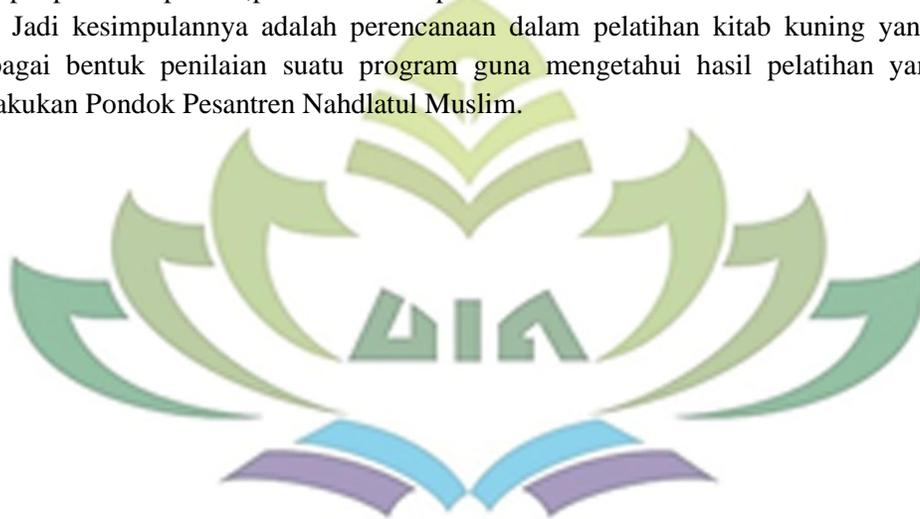
Menurut definisi Kirkpatrick evaluasi pelatihan adalah mengukur perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil program pelatihan.¹⁰

Sedangkan menurut Noe evaluasi pelatihan adalah proses pengumpulan hasil untuk menentukan apakah pelatihan efektif.¹¹

Evaluasi pelatihan adalah upaya untuk mengetahui apakah pelatihan telah mencapai sasaran.¹²

Mengenai perencanaan dan evaluasi pelatihan dari skripsi ini adalah bentuk tahapan awal yang dilakukan oleh pondok pesantren Nahdlatul Muslim dalam melakukan suatu perencanaan sampai pada tahap akhir, penilaian suatu pelatihan.

Jadi kesimpulannya adalah perencanaan pelatihan kitab kuning yang dievaluasikan sebagai bentuk penilaian suatu program guna mengetahui hasil pelatihan yang efektif yang dilakukan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.



⁹Umi Widyastuti, Dedi Purwana ES, *Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 No.2, Oktober 2015, h. 2.

¹⁰Endah Nuraini, dkk, *Kajian Evaluasi Pelatihan Program Pengembangan Manajemen*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14 No. 2, 2016, h. 2.

¹¹*Ibid.*, h. 2.

¹²*Ibid.*, h. 2.

B. Latar Belakang

Perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *planus* yang berarti flat. Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan adalah fungsi dasar karena *organizing, directing, controlling, evaluating, dan reporting* harus terlebih dahulu direncanakan.¹³

Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Tyler mengatakan evaluasi sebagai proses menentukan sampai sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai. Sedangkan menurut Arikunto dan Cepi bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁴

Noe menyebutkan bahwa pelatihan merupakan fasilitas yang disediakan perusahaan untuk mempelajari pekerjaan yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku karyawan.¹⁵

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali seseorang dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya.¹⁶

Pesantren merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdiri dari seorang kyai, ustadz atau ustadzah, santri, dan semua yang ada di lingkungan pesantren tentunya berlandaskan nilai-nilai, norma-norma, serta kebiasaan yang berbeda pada lingkungan masyarakat pada umumnya.¹⁷

Di era reformasi dan semangat desentralisasi ini, pesantren perlu dikelola lebih proaktif bagi masa depan santri sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kompetensi-kompetensi sebagai sumberdaya manusia yang profesional. Sejalan dengan penyelenggaraan di pesantren mengalami pengembangan pada aspek manajemen, yang meliputi berbagai fungsi diantaranya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

Untuk meningkatkan peluang mendapatkan dampak positif, diperlukan kompetensi untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi pelatihan. Bagi sebuah organisasi, perencanaan dan evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu program, kegiatan, maupun kebijakan. Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Dengan perencanaan yang matang, maka organisasi itu akan dapat mengelola segala sumber daya untuk mendukung tujuan. Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri organisasi adalah dimilikinya perencanaan dalam menyongsong dan menyiapkan masa depan.

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim adalah sebuah lembaga dakwah yang mencoba untuk memberikan hal-hal baik disetiap bidang. Pondok pesantren tentunya memiliki sebuah perencanaan dan bentuk evaluasi pelatihan di dalamnya. Salah satu pelatihan yang dilakukan pondok pesantren Nahdlatul Muslim adalah pelatihan kitab kuning. Pondok pesantren Nahdlatul Muslim tentunya memiliki berbagai macam perencanaan-perencanaan yang sudah memiliki prosedur yang telah dibentuk diawal yang nantinya akan menjadi tahap awal dalam sebuah pelatihan. disamping itu,

¹³Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 53.

¹⁴*Ibid.*, h. 250-251.

¹⁵Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 126.

¹⁶*Ibid.*, h. 126

¹⁷Muhammad Qustulani, dkk, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah*, (Tangerang : PSP Nusantara Press, 2018), h. 35.

¹⁸Auliana Farrabanie Al Arsy, Endah Andayani, *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pondok Pesantren: Upaya Peningkatan Kapabilitas Pengurus*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1, 2018. h. 2.

setelah dilakukannya perencanaan maka akan ada tahap akhir yaitu evaluasi atau penilaian. Pada tahap ini, merupakan sebuah tolak ukur penilaian apakah perencanaan yang dilakukan diawal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan begitu, maka bisa dilihat terait perkembangan pelatihan dari hasil evaluasi tersebut.

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim ini berdiri pada tahun 2007. Pondok ini sudah memiliki tempat asrama untuk para santrinya. Di dalam pondok tersebut pun memiliki sekolah sehingga para santri bisa memiliki dua pendidikan yaitu formal dan nonformal ditempat yang sama. Para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren tersebut pun memiliki tugas bukan hanya mengajar di pendidikan formal tapi juga pendidikan non formal.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan ini, yaitu bagaimana perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim.

Dengan demikian, pesantren sebagai suatu lembaga dakwah yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, dan untuk melakukan pelatihan kitab kuning maka diperlukannya sebuah perencanaan dan evaluasi dalam pelatihan kitab kuning guna menjadikan sumberdaya manusianya memiliki kualitas.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah tentang perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilakukan secara akademis dan praktis

1. Manfaat Akademis

Sebagai media referensi untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memiliki dampak positif bagi pondok pesantren yang menjadi wadah bagi para santri menimba ilmu.

2. Manfaat Praktis.

- a. Sebagai media informasi dalam menambah referensi mengenai perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim, serta menjadi ajakan kepada peneliti berikutnya jika ingin meneliti dalam segi aspek yang berbeda di lembaga yang sama.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan dapat memahami dengan baik tentang perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum dilakukannya penelitian ini, penulis telah terlebih dahulu membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia, penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan dalam penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang akan dibahas sama seperti penelitian yang terdahulu nama perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti serta permasalahan yang ada di wilayah penulis. Penelitian terdahulu diantara lainnya yaitu :

1. Penelitian dari Ahmad Yogi Saputra NPM dengan judul “Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan”. Ditulis oleh Ahmad Yogi Saputra NPM 174103004 jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2017. Penelitian ini berfokus pada evaluasi terhadap program kewirausahaan yang berkaitan dengan evaluasi program CIPP.

Hasil penelitian ini adalah mengevaluasi program kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap pengembangan santri di Pondok Pesantren Al-Amin dalam berwirausaha yakni: evaluasi konteks yaitu menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek serta menyusun tujuan yang diharapkan agar terciptanya santripreneur. Evaluasi proses yaitu melakukan pengembangan santri dengan cara memberikan teori mengenai kewirausahaan, memberikan hak pilih santri untuk memilih bidang kewirausahaan yang diminati. Evaluasi hasil, yaitu dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pada program kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan.

2. Penelitian dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.ditulis oleh Heri Iskandar NPM 1441030129 jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2014.

Hasil penelitian ini adalah sasaran pelatihan di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah oleh pondok pesantren. Materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap dan berbeda-beda dan tercapai yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam pelatihan dinilai sudah tepat karena mudah dipahami oleh santri.sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pengurus, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat luas.

3. Penelitian dengan judul “Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan”. Ditulis oleh Mita Fitriani NPM 1641030217 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2016.

Hasil penelitian ini adalah fungsi perencanaan pengajian zikir manaqib yang dilakukan pondok pesantren Mafatihussalam sudah berjalan dengan baik dengan adanya penerapan langkah-langkah perencanaan yang mencakup pertama, meramalkan dan perhitungan masa depan, target dalam jangka waktu satu tahun santri dapat berperan serta untuk membuat program tahunan, dan mengembangkan kegiatan keagamaan yang lain. Kedua, penetapan tujuan dari kegiatan manaqib ini untuk menambah keimanan. Ketiga, penetapan program dalam pengajian ini program diberikan untuk santri yang menjadi pengisi acara program. Keempat, penetapan jadwal, kelima, penetapan biaya, keenam, penetapan prosedur yang sudah ditetapkan, ketujuh, penetapan kebijakan yang telah ditentukan.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian yang memiliki tema yang sama namun memiliki perbedaan subjek dan objek yang diteliti. Poin ini tentu menunjukkan bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti belum pernah diteliti dalam sudut pandang dari subjek dan objek yang sama. Hal ini tentu menjadi pertimbangan yang khusus dalam memfokuskan penelitian ini untuk mencapai tujuan.

H. Metode Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Metode penelitian adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Untuk itu perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan.²⁰ Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji tentang perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang fleksibel dan interaktif. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari berbagai sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.²²

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim di Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah terkait perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim guna mendapatkan data-data yang terkait dengan penelitian ini

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima ataupun menolak adanya hipotesis melainkan berupa penggambaran atas gejala-gejala yang diamati.²³ Penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

²⁰Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), h. 24.

²¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Madar Maju, 1996), h.32.

²²Ismail Suardi Wekke, dkk, *Loc.Cit*, h. 34.

²³Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 32.

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian ini. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim di Desa Gunung Batin Baru Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sumber Data

Dari segi sumber pengumpulan data meliputi sumber primer, dan sumber sekunder. Dalam pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (responden) melalui prosedur dan teknik penarikan/pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya.²⁴ Teknik yang dapat penulis gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain yaitu: observasi dan wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berjumlah 49 orang, terdiri dari :

- a) Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim yang berjumlah 1 orang.
- b) Pengurus/Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim berjumlah 8 orang.
- c) Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim berjumlah 40 orang.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan.²⁵ Adapun data sekunder yang mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengambilan data, maka peneliti menggunakan tiga prosedur penelitian pengumpulan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan berbagai sejumlah pertanyaan secara lisan kepada yang diwawancarai.²⁶ Metode wawancara memungkinkan kita untuk masuk ke dalam alam pikiran orang lain, tepatnya yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu dalam hal melakukan wawancara pengumpul instrumen sudah harus menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan dan pewawancara akan mencatat jawaban dari responden.²⁷ Peneliti akan

²⁴Raihan, *Op. Cit.*, h. 81.

²⁵*Ibid.*, h. 81.

²⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), h. 138

²⁷Suwartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2014), h. 48.

mewawancarai informasi mengenai perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik karena observasi tidak terbatas hanya pada orang saja akan tetapi juga termasuk obyek-obyek alam yang lain.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi nonpartisipan*. *Observasi nonpartisipan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independen.²⁹ Dalam hal ini yang di observasi nonpartisipan adalah perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, catatan, dan dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan.³⁰

Pada penelitian ini, dokumentasi yang ingin diperoleh oleh penulis adalah segala bentuk data dan dokumen yang terdapat pada pondok pesantren Nahdlatul Muslim yang terkait dengan fokus penelitian ini.

4. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktiitas dalam analisis data, yaitu: *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion drawing/Verification*.³¹

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan info-info yang penting seperti mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah merangkum, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data yang tujuannya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan yang dipahami. Miles dan Huberman, menyatakan dalam penyajian data penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya pada penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak terdapat bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan. Tetapi jika saat penelitian telah terdapat bukti-bukti yang sesuai, valid, dan konsisten maka bisa dikatakan penelitian yang *credible*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga dikatakan tidak dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berkembang setelah

²⁸Sugiyono, *Op.Cit*, h. 145.

²⁹*Ibid.*, h. 145

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 114.

³¹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 246.

penelitian berada di lapangan.

Langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslim Kabupaten Lampung Tengah.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan beberapa kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas beberapa bab-bab dan sub bab yang berguna untuk memudahkan penelitian ini.

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini mendeskripsikan mengenai penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori. Pada bab ini mendeskripsikan mengenai teori-teori pendukung penelitian yang sesuai dengan judul penelitian mengenai perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim.

Bab III : Kajian data. Bab ini menggambarkan tentang pemaparan data yang dikumpulkan dalam penelitian yang isi di dalamnya terkait perencanaan dan evaluasi pelatihan kitab kuning di pondok pesantren Nahdlatul Muslim dan segala aspek objek di dalamnya.

BAB IV : Analisis. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan, berisi penggabungan data serta teori yang telah terstruktur sehingga menjadi sebuah analisis ilmiah.

BAB V : Kesimpulan. Berisi kesimpulan dari semua pembahasan penelitian, serta berisi kritik dan juga saran. Kritik dimaksudkan untuk memberi masukan serta kekurangan, sedangkan saran dimaksudkan untuk perkembangan dalam penelitian ini.

BAB II

PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIM

A. Perencanaan.

1 Pengertian

Ivancevic dan Matesson menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) jika digunakan dengan lebih baik tentu saja membantu manajemen dalam mengadaptasi perubahan, kedudukannya semakin sangat penting dalam masa depan menghasilkan tujuan yang diharapkan.³²

Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.³³

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang.³⁴

Perencanaan dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan.³⁵

Arifin dan Hadi W mengatakan bahwa, dalam kegiatan *planning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- b. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- c. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Anfal 8 :60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهِبُو بِهِ ۖ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مَنْ دُونِهِمْ ۗ اللَّهُ مَعَ الظَّالِمِينَ
لِلَّهِ يَعْلَمُ هُمُ ۗ وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ شَيْءٍ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ يُقَاتِلُوا لَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Artinya : “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”. (Q.s Al-Anfal 8 : 60)

2 Perencanaan Latihan

³² Muhammad Rifa’I, Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 27.

³³ *Ibid.*, h. 29.

³⁴ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 5.

³⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 23.

³⁶ *Ibid.*, h. 23.

Sebelum memulai suatu kegiatan terlebih dahulu diawali dengan tahapan-tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah diawali dengan sebuah perencanaan yang matang dan mantap, dan disusun secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

M. Manulang mengemukakan tujuan pokok perencanaan pelatihan yaitu:³⁷

- a. Tujuan Pelatihan yaitu langkah pertama dalam program training adalah menetapkan terlebih dahulu apa yang harus dicapai dengan training tersebut. Tujuan training sesungguhnya merupakan landasan dari pokok-pokok kaitannya, sebab berdasar tujuan itulah ditetapkan metode training yang akan dianut, subyek yang dibahas, peserta dan siapa instruktur yang kualifaid untuk dapat memberi subyek-subyek yang bersangkutan.³⁸
- b. Subyek Pelatihan yaitu yang harus dibahas dalam training haruslah dihubungkan dengan kebutuhan organisasi dan yang mengikuti training yang bersangkutan.³⁹
- c. Jadwal Pelatihan yaitu sangat berpengaruh untuk efektivitas suatu program training. Ia harus disesuaikan dengan keinginan para peserta, terlebih pula harus dipilih waktu dengan melihatnya dari sudut produktifitasnya.⁴⁰
- d. Lokasi Pelatihan ialah dalam menetapkan lokasi suatu training perhatian harus diarahkan pada kemungkinan selain pemberian fasilitas bagi training, tetapi suasana yang sebaik mungkin, sehingga para peserta merasakan suasana iklim yang tepat.⁴¹
- e. Jumlah dan Kualifikasi Peserta ini merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan.⁴²
- f. Instruktur yaitu salah satu variabel yang sangat menentukan untuk suatu training, selain peserta, metode training dan bahan adalah instruktur atau pelatih.⁴³

B. Evaluasi Pelatihan

Dari sisi tujuan evaluasi, ada evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan suatu program, tingkat efektivitas suatu program, ada pula evaluasi yang bertujuan untuk menemukan hasil suatu program di luar tujuan program yang direncanakan.⁴⁴

Dengan diadakannya evaluasi ini diharapkan organisasi dapat mengambil kesimpulan apakah pelatihan yang telah dilakukan selama ini berhasil, dalam artian dapat diaplikasikan.⁴⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Q.S Al-Hasyr 59 : 18

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاسْتَنْظِرْ نَفْسَ مَا فَدَمْتَ لِعَدِّهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hasyr 59:18)

Efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan dapat dievaluasi dari berbagai siklus pelatihan. Berikut di bawah ini uraian tentang model-model siklus pelatihan yang dapat kita gunakan dalam melakukan evaluasi pelatihan yaitu:⁴⁶

³⁷Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), h. 123.

³⁸*Ibid*, h. 123.

³⁹*Ibid.*, h. 123.

⁴⁰*Ibid.*, h. 123.

⁴¹*Ibid.*, h. 123.

⁴²*Ibid.*, h. 124.

⁴³*Ibid.*, h. 124.

⁴⁴Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*, (Tangerang: CV Makeda Multimedia, 2021), h. 61

⁴⁵*Ibid*, h. 61.

1. Model Tradisional Siklus Pelatihan

Model Tradisional siklus pelatihan menempatkan evaluasi pada akhir pelatihan setelah pelaksanaan pelatihan. Pada model ini siklus tradisional, pelatih mencari dampak pelatihan setelah pelatihan dilaksanakan melalui pemberian penugasan-penugasan kepada peserta latih. Pada model ini, evaluasi pelatihan memiliki keterbatasan yaitu pertama, tidak dapat membandingkan kebutuhan pelatihan sesuai dengan dunia kerja dengan hasil pelatihan yang telah dicapai oleh peserta. Kedua, tidak dapat mengevaluasi perilaku yang diperoleh selama pelatihan untuk diterapkan pada tempat bekerjanya. Ketiga, selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta latih tidak mempresentasikan bahwa yang bersangkutan paling baik dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ditempat kerjanya. Keempat, bila peserta memiliki daya ingat yang kuat maka hasil *post-test* memiliki kecenderungan ke kanan. Kelima, pada model ini sebagian besar test hanya menilai kemampuan kognitif. Sebagaimana dijelaskan dalam surah At-Taubah 9: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”. (Q.S At-Taubah 9 : 105)

2. Model Kronologis

Melalui tulisan ini penulis memperkenalkan model evaluasi pelatihan dengan menggunakan Model Kronologis. Model Kronologis pada evaluasi pelatihan diterapkan berdasarkan kronologis waktu penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan waktu pelaksanaan tersebut maka evaluasi pelatihan dapat kita bagi menjadi tiga area. Tiga area tersebut yaitu: evaluasi pra-pelatihan yang lebih dikenal dengan *Training Needs Assesment* (TNA), evaluasi pada saat berlangsungnya pelatihan dan evaluasi pasca pelatihan (EPP). Masing-masing area memiliki karakteristik yang sangat berbeda, namun merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.

Evaluasi pelatihan dimulai dari pengkajian kebutuhan pelatihan ini sendiri atau lebih dikenal dengan *Training Needs Asessment* (TNA). TNA adalah menentukan kompetensi inti dan kompetensi pendukung yang nantinya akan digunakan sebagai pijakan mengembangkan pelatihan. Tahap akhir pada fase TNA adalah kreditasi pelatihan. Sebelum dilaksanakan akreditasi pelatihan maka perlu dilakukan validasi mencakup validitas (*content validity*) dan validitas struktur (*construct validity*). Validitas dilakukan dengan tujuan pelatihan tersebut memiliki kekuatan dan ketajaman dalam mengasah dan mengembangkan kompetensi. Fase berikutnya adalah fase pelaksanaan pelatihan pada fase pelaksanaan pelatihan, evaluasi dilakukan terhadap panitia penyelenggara, peserta, pelatih, dan *master of trainer* (MOT).

Evaluasi terhadap peserta termasuk membuat rencana tindak lanjut (RTL) yang akan diimplementasikan ditempat tugasnya.

Fase Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP). Fase EPP ini idealnya dilaksanakan satu tahun setelah

pelatihan berakhir. Dengan pertimbangan antara lain, bila pelatihan tentang anggaran, maka dapat dinilai kinerjanya secara utuh setelah tahun anggaran berjalan.

Fase Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP). Fase pegangan utama pelaksanaan EPP adalah kompetensi inti dan penunjang yang diimplementasikan ditempat kerja. Bahan penunjang lain adalah RTL yang telah dibuat peserta saat pelatihan berakhir.

3. Model CIRO

Kerangka kerja evaluasi pelatihan CIRO diperkenalkan Warr, Bird & Rackman. CIRO merupakan singkatan dari *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Reaction evaluation*, dan *Outcomes evaluation*.⁴⁷

a. *Context Evaluation*

Pada fase konteks evaluasi pelatihan. Dalam konteks evaluasi pelatih mencermati semua objektif yang telah ditetapkan sebelumnya yang mencakup jangka panjang. Misalnya, apa yang diharapkan berubah dalam organisasi maka perlu ditetapkan beberapa objektif. Sehingga nantinya pelatih membuat suatu kegiatan pelatihan yang dapat merubah kebiasaan pelatih. Berdasarkan beberapa objektif yang ditetapkan tersebut, maka diidentifikasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus diberikan kepada peserta latih. Apakah objektif yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kondisi organisasi dengan objektif yang diidentifikasi oleh pelatih termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah sesuai untuk kebutuhan perubahan.

b. *Input Evaluation*

Pada fase input evaluasi pelatihan, pelatih pada fase ini perlu mengevaluasi sumber-sumber yang dapat diberdayakan oleh alumnus pelatihan. Sumber-sumber yang perlu dikolaborasi seperti anggaran, staff, atau penghargaan untuk setiap jenis pelatihan, membandingkan sumber-sumber eksternal dan internal yang dapat dimanfaatkan.

c. *Reaction Evaluation*

Fase reaction evaluation, kita perlu mendapatkan informasi tentang reaksi peserta selama pelatihan dan setelah pelatihan dengan menggunakan penugasan tertentu. Reaksi peserta dapat diperoleh secara formal dengan memberikan kuesioner dan atau informasi istirahat atau saat makan.

Beberapa waktu setelah pelatihan berakhir, reaksi alumnus juga perlu diperoleh secara informal dan formal. Menurut beberapa ahli, dalam mengalir reaksi peserta perlu melibatkan orang-orang yang memiliki intensitas cukup tinggi dalam berhubungan dengan peserta, sehingga informasi yang diperoleh saling melengkapi.

d. *Outcomes Evaluation*

Pada fase outcome evaluation terdapat empat tahap yang perlu dicermati. Tahap-tahap tersebut adalah menentukan objektif pelatihan, memilih pengukuran untuk setiap objektif, mengukur setiap objektif pada waktu yang tepat, dan mengkaji hasil-hasil yang diperoleh untuk meningkatkan pelatihan. Menentukan objektif pelatihan telah dilaksanakan pada fase konteks evaluasi. Tujuan utama pada tahap ini adalah melakukan evaluasi proses untuk pelatih dalam meningkatkan produktivitasnya pada pelatihan saat ini dan yang akan datang. Tiga tahap berikutnya dalam fase outcomes evaluation adalah mengukur perubahan individu

⁴⁷Thomas Widodo, *Op.Cit*, h. 71

di tempat kerjanya segera setelah pelatihan. Hal yang dikur mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya mengukur dampak perubahan organisasi yang telah dilaksanakan oleh alumnus.

evaluasi pelatihan sangat menolong kita untuk memahami hal-hal berikut ini, yaitu :

- 1) Kekuatan dan kelemahan program pelatihan yang sedang dilaksanakan.
- 2) Dampak pelatihan pada diri individu yang dilatih
- 3) Dampak pelatihan pada organisasi peserta
- 4) Orang-orang yang harus dilibatkan dalam program pelatihan yang akan kita laksanakan
- 5) Benefit yang paling besar untuk organisasi dari pelaksanaan pelatihan
- 6) Biaya versus benefit yang diperoleh dari pelatihan
- 7) Spesialisasi area individu yang perlu ditindaklanjuti untuk pengembangan dirinya.⁴⁸

4. Model D.Kirkpatrick

Model Kirkpatrick dikenalkan oleh Barclays Bank PLC, pertama kali pada tahun 1975. Model ini diakui memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pelatihan. Menyeluruh dalam artian model evaluasi ini mampu menjangkau semua sisi dari suatu program pelatihan. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak berbelit-belit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis pelatihan dengan berbagai macam situasi.⁴⁹

Menurut Kirkpatrick, evaluasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk menentukan tingkat efektivitas suatu program pelatihan. Dalam Model Kirkpatrick, evaluasi dilakukan melalui empat tahap evaluasi atau kategori.

Setiap level evaluasi pelatihan berdasarkan kepada reaksi peserta latih yang berdampak kepada organisasi. Keempat level tersebut yaitu:⁵⁰

- a. *Reaction* adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan suatu pelatihan.
- b. *Learning* adalah evaluasi untuk mengukur tingkat tambahan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap peserta telah mengikuti pelatihan.
- c. *Behaviour* adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku kerja peserta pelatihan setelah kembali kelingkungan kerjanya
- d. *Result* adalah evaluasi untuk mengetahui dampak perubahan perilaku peserta pelatihan terhadap tingkat produktivitas organisasi.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian

⁴⁸Thomas Widodo, *Op.Cit*, h. 73.

⁴⁹*Ibid.*, h. 75.

⁵⁰*Ibid.*, h. 75.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna “shastri” yang artinya murid. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁵¹

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren” sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab “fundug” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Selain itu Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan atau menjaga, mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai tempat di mana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.⁵³

2. Unsur-Unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas di dalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa.⁵⁴

Menurut Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu:

a. Pondok atau Asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Para pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi sekarang ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok sebagai tempat latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya:

- 1) Kemashuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam, menarik santri-santri dari tempat yang jauh maupun dekat untuk dapat menggali ilmu dari kyai secara teratur dan dalam jangka waktu yang lama, untuk itu ia harus menetap.

⁵¹Muhammad Qustulani, dkk, *Op.Cit*, h. 60-61

⁵²*Ibid.*, h. 61-62

⁵³*Ibid.*, h. 63

⁵⁴*Ibid.*, h. 64

- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya asrama khusus para santri.
- 3) Ada timbal balik antara santri dan kyai, di mana para santri menganggap kyai seolah-olah seperti orangtua sendiri, sedang para kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.⁵⁵

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-sujuudan” dari kata dasar itu dimasdarkan menjadi “masjidan” yang menjadi tempat sujud atau ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren karena dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat I’tikaf, melaksanakan latihan-latihan (riyadhah) atau suluk dan dzikir maupun amalam-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi.⁵⁶

c. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berakat dari rumahnya danulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.⁵⁷

d. Kyai

⁵⁵Muhammad Qustulani, dkk, *Op.Cit*, h. 66

⁵⁶*Ibid.*, h. 67

⁵⁷*Ibid.*, h. 68

DAFTAR RUJUKAN

- Al Arsy Auliana Farrabanie, Endah Andayani. 2018. *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pondok Pesantren: Upaya Peningkatan Kapabilitas Pengurus*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1
- Ananda Rusydi, Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Fuad, *Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia*
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Himayaturrohmah Emma. 2020. *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: Litbangdiklat Press
- Kartono Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung. Madar Maju.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudin, 2018. *Manajemen Dakwah*. Ponorogo. Wade Group
- Nuraini Endah, dkk. 2016. *Kajian Evaluasi Pelatihan Program Pengembangan Manajemen*, Jurnal AplikasiManajemen, Vol. 14 No. 2
- Qustulani Muhammad, dkk. 2018. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah*, Tangerang. PSP Nusantara Press
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Universitas Islam Jakarta
- Rifa'I Muhammad, Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung. Citapustaka Media Perintis
- Rohman Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suranto. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta. Pena Pressindo
- Suwartono. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Wekke Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Gawe Buku

Widyastuti Umi, Dedi Purwana ES. 2015. *Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 No.2

Wijaya Candra, Muhammad Rifa'i. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan. Perdana Publishing.

